



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
PT FAST FOOD INDONESIA TBK
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Meta Sulastia

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Wardhani Indah Sari

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Azwar

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract: This study aims to test cash turnover, accounts receivable and inventory of return on assets at PT Fast Food Indonesia Tbk. This research method uses a quantitative descriptive method with a sample of financial statements of PT Fast Food Indonesia Tbk for the period 2008-2015. Analysis using multiple linear regression with the help of SPSS windows 23.0. Based on the results of the research partially, the variable cash turnover, accounts receivable and inventory have a significant influence on Return On Assets (ROA) at PT Fast Food Indonesia Tbk because it has $t_{count} < t_{table}$. Based on the results of the F test analysis, it is known that all independent variables (cash turnover, accounts receivable and inventory) have a simultaneous or joint effect on return on assets so that the decisions taken are H_0 rejected and H_a accepted. The calculation of the Determination Coefficient (R^2), can be concluded that the independent variables in this study have an Adjusted R Square value of 0.702 or 70.2%, this indicates that the percentage contribution of the influence of independent variables, namely cash turnover, accounts receivable and inventory can contributing influence of 70.2% on the dependent variable, namely Return On Assets (ROA). While the remaining 29.8% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: Cash flows, Accounts receivables, Inventories, Return On Assets (ROA)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2008-2015. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS windows 23.0. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel perputaran kas, piutang dan persediaan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Fast Food Indonesia Tbk karena memiliki

$t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis uji F, diketahui bahwa seluruh variabel bebas (perputaran kas, piutang dan persediaan) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap return on assets sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,702 atau 70,2%, hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu perputaran kas, piutang dan persediaan perusahaan dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 70,2% terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Perputaran kas, Piutang, Persediaan, *Return On Assets (ROA)*.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas dan likuiditas perusahaan itu sendiri. Agar dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *ROA*. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Perputaran kas memiliki fungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas, untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perusahaan tidak akan terlepas dari hutang. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bisa dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio lancar. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2015 dengan menggunakan rasio keuangan perputaran kas, piutang dan persediaan serta mengukur rasio profitabilitas dan

likuiditas. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan sektor perkembangan restoran Indonesia setiap tahun selalu memperlihatkan peningkatan yang cukup berarti.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Fast Food Indonesia Tbk”** Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun, disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:5), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2), “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan”.

Kas

Secara khusus kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas bukan hanya meliputi uang tunai, tetapi juga meliputi pos wesel, berbagai macam cek serta dana-dana yang tersimpan di bank. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:47), “Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas, maka perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja.

Menurut Kasmir (2015:140-141), “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Kemudian menurut Riyanto (2013:95), “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Sedangkan menurut Naufal (2011:109), “Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas”.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Aktiva}}$$

Piutang

Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Adanya penjualan yang dilakukan dengan sistem kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena akan menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid.

Menurut Kieso *et al* (2007:368), “Yang dimaksud dengan piutang adalah jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seorang atau perusahaan lain”. Sedangkan pengertian piutang yang dikemukakan oleh Muslich (2003:109), “Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi di sisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih”.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Persediaan

Menurut Sartono (2010:443), “Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Alexandri (2009:135), “Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Profitabilitas

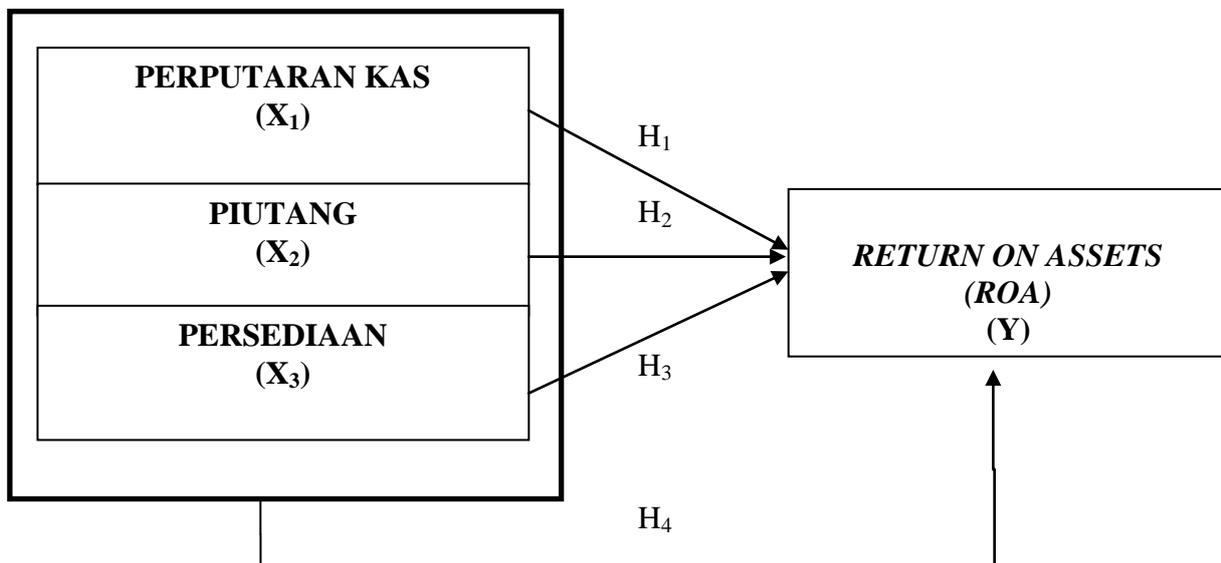
Menurut Munawir (2010:70), “Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi.” Menurut Syamsudin (2009:53), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan *volume* penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.” Sedangkan menurut Harahap (2014:304), “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Kerangka Pikir

.Kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
2. Piutang berpengaruh terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
3. Persediaan berpengaruh terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
4. Perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



Sumber : Penulis (2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat cara yang sistematis, logis dan rasional yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik simpulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*, menurut Hamdani (2011:234), “*Survey* adalah Metode dengan menggunakan data yang dapat dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan”. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai tujuan *survey*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari suatu populasi dan alat pengumpul data.

Deskripsi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas (X), yaitu perputaran kas (X_1), piutang (X_2), persediaan (X_3) sedangkan variabel terikat yaitu *Return On Assets (ROA)* (Y).

Populasi Dan Sampel

Menurut Hamidi (2007:126), “Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (*unit of analysis*) yang hendak diteliti, dalam hal ini adalah individu-individu responden”.. Populasi dari penelitian ini berupa laporan keuangan selama 8 tahun dari periode 2008 sampai dengan 2015. Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purpove sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage*. Menurut Sugiyono (2016:79), “Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu”. Beberapa pertimbangan kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. PT Fast Food Indonesia Tbk secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015
2. PT Fast Food Indonesia Tbk yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2008-2015
3. Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan selama 8 tahun pada PT Fast Food Indonesia Tbk, yang dibuat menjadi per triwulan. Jadi total sampel yang digunakan adalah 32 laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa landasan teoritis dari membaca *literature* di perpustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang teori-teori yang berkaitan dengan kas, piutang, persediaan dan *ROA* serta bahan-bahan referensi lainnya yang saling berkaitan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS, data yang diuji yang berupa *item-item* laporan keuangan. Dengan *scale likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item instrument*. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²) dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan informasi yang relevan serta dapat dipercaya mengenai kondisi perusahaan, penulis menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang usaha dan persediaan yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Untuk lebih mempermudah analisis, maka penulis menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk periode 8 tahun, yaitu yang berakhir pada 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2015.

Tabel 4.1
Perputaran Kas Periode 2008-2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Bulan	Penjualan Bersih	Setara Kas	Perputaran Kas
2008	Maret	431.545	168.235	256,51
2008	Juni	919.463	187.545	490,26
2008	Sept	1.469.237	178.020	825,32
2008	Des	2.022.634	211.495	956,35
2009	Maret	510.209	202.498	251,96
2009	Juni	1.084.108	260.451	416,24
2009	Sept	1.773.768	347.634	510,24
2009	Des	2.454.359	374.432	655,49
2010	Maret	652.774	343.885	189,82
2010	Juni	1.388.229	381.798	363,60
2010	Sept	2.159.190	312.302	691,38
2010	Des	2.913.604	374.207	778,61
2011	Maret	725.388	373.665	194,13
2011	Juni	1.541.048	468.167	329,17
2011	Sept	2.306.222	491.500	469,22
2011	Des	3.316.799	558.725	593,64
2012	Maret	857.425	492.400	174,13
2012	Juni	1.668.080	532.069	313,51
2012	Sept	2.562.543	500.877	511,61

2012	Des	3.559.485	567.558	627,16
2013	Maret	890.361	640.581	138,99
2013	Juni	1.849.225	568.770	325,13
2013	Sept	2.895.539	546.772	529,57
2013	Des	3.960.252	640.581	618,23
2014	Maret	969.142	547.652	176,96
2014	Juni	2.008.435	615.698	326,20
2014	Sept	3.121.228	558.597	558,76
2014	Des	4.208.887	645.571	651,96
2015	Maret	1.002.908	606.349	165,40
2015	Juni	208.510	620.827	335,86
2015	Sept	3.283.878	566.085	580,10
2015	Des	4.475.061	645.571	693,19

Sumber: PT Fast Food Indonesia Tbk, data diolah (2018)

Tabel 4.1 menunjukkan besarnya perputaran kas PT Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2008-2015. Berdasarkan Tabel 4.1, perputaran kas tertinggi yang terjadi pada bulan Desember 2008 sebesar 956,35, sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 138,99.

Tabel 4.2
Piutang Periode 2008-2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Bulan	Piutang
2008	Maret	5.045.501
2008	Juni	5.519.832
2008	Sept	14.351.221
2008	Des	6.343.536
2009	Maret	9.163.533
2009	Juni	8.866.470
2009	Sept	12.466.463
2009	Des	7.505.630
2010	Maret	14.988.771
2010	Juni	20.025.776
2010	Sept	18.123.686
2010	Des	40.801.767
2011	Maret	48.327.048
2011	Juni	41.729.156

2011	Sept	55.087.855
2011	Des	42.297.953
2012	Maret	48.497.960
2012	Juni	39.240.333
2012	Sept	46.564.597
2012	Des	44.960.859
2013	Maret	59.326.702
2013	Juni	54.919.152
2013	Sept	51.487.002
2013	Des	59.326.702
2014	Maret	62.137.854
2014	Juni	59.165.087
2014	Sept	61.523.657
2014	Des	70.839.252
2015	Maret	72.902.751
2015	Juni	83.295.151
2015	Sept	80.769.950
2015	Des	50.135.552

Sumber: PT Fast Food Indonesia Tbk, data diolah(2018)

Berdasarkan Tabel 4.2. piutang tertinggi yang terjadi pada Juni 2015 sebesar Rp 83.295.151,00 sedangkan piutang terendah terjadi pada Maret 2008 sebesar Rp 5.045.501,00

Persediaan

Persediaan selama 2008 hingga 2015, PT Fast Food Indonesia Tbk, setiap per triwulannya dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Persediaan Periode 2008-2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Bulan	Persediaan
2008	Maret	49.753.070
2008	Juni	64.215.764
2008	Sept	92.236.234
2008	Des	85.894.955
2009	Maret	78.290.191

2009	Juni	88.596.492
2009	Sept	94.643.302
2009	Des	95.221.572
2010	Maret	96.988.565
2010	Juni	93.554.029
2010	Sept	139.044.019
2010	Des	117.652.784
2011	Maret	125.675.616
2011	Juni	126.856.041
2011	Sept	150.283.562
2011	Des	128.904.620
2012	Maret	150.199.879
2012	Juni	168.350.850
2012	Sept	164.403.311
2012	Des	153.175.832
2013	Maret	178.869.725
2013	Juni	166.154.227
2013	Sept	166.918.986
2013	Des	178.869.725
2014	Maret	212.451.595
2014	Juni	210.205.526
2014	Sept	200.031.433
2014	Des	171.848.519
2015	Maret	182.916.342
2015	Juni	225.684.828
2015	Sept	188.734.203
2015	Des	171.848.519

Sumber: PT Fast Food Indonesia Tbk, data diolah(2018)

Berdasarkan Tabel 4.3, persediaan tertinggi yang terjadi pada bulan Juni 2015 sebesar Rp 225.684.828,00 sedangkan persediaan terendah terjadi pada bulan Maret 2008 sebesar Rp 49.753.070,00.

Return On Assets (ROA)

ROA selama tahun 2008 hingga 2015, PT Fast Food Indonesia Tbk, setiap per triwulannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 4.4**ROA****Periode 2008-2015**

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Bulan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Assets	ROA
2008	Maret	25.115.349	641.082	39,18
2008	Juni	51.321.080	691.199	74,25
2008	Sept	88.978.180	733.196	121,36
2008	Des	125.267.988	784.758	159,63
2009	Maret	29.867.410	778.190	38,38
2009	Juni	66.404.196	860.323	77,19
2009	Sept	138.489.004	984.415	140,68
2009	Des	181.996.584	1.041.408	174,76
2010	Maret	40.233.087	1.041.062	38,65
2010	Juni	83.169.053	1.120.398	74,23
2010	Sept	163.993.595	1.179.331	139,06
2010	Des	199.597.177	1.236.043	161,48
2011	Maret	35.949.284	1.236.043	29,08
2011	Juni	99.935.992	1.388.414	71,98
2011	Sept	175.439.806	1.475.903	118,87
2011	Des	229.054.524	1.475.903	155,20
2012	Maret	37.707.166	1.571.405	24,00
2012	Juni	77.855.254	1.676.339	46,44
2012	Sept	139.748.551	1.684.257	82,97
2012	Des	206.045.984	1.684.257	122,34
2013	Maret	12.708.242	1.888.755	6,73
2013	Juni	49.011.685	1.877.266	26,11
2013	Sept	107.559.555	1.888.755	56,95
2013	Des	156.290.628	1.877.266	83,25
2014	Maret	13.985.730	1.984.876	7,05
2014	Juni	54.928.523	2.057.202	26,70
2014	Sept	117.936.716	2.068.221	57,02
2014	Des	152.046.069	2.069.237	73,52
2015	Maret	8.865.559	2.183.341	4,06
2015	Juni	26.676.006	2.273.539	11,73
2015	Sept	72.270.123	2.200.658	32,84
2015	Des	105.023.728	2.310.536	45,45

Sumber: PT Fast Food Indonesia Tbk, data diolah(2018)

Berdasarkan Tabel 4.4, *ROA* tertinggi yang terjadi pada bulan Desember 2009 sebesar 174,76, sedangkan *ROA* terkecil terjadi pada bulan Maret 2015 yaitu sebesar 4,06.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, seperti tampak pada

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERPUTAR AN_KAS	PIUTANG	PERSEDIA AN	RETURN_O N_ASSETS
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	459,3344	40491773,71	141202322,3	72,5344
	Std. Deviation	216,39552	24078169,61	46888284,89	51,29022
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,146	,140	,136
	Positive	,122	,146	,140	,136
	Negative	-,069	-,136	-,127	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,690	,826	,790	,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727	,502	,561	,598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) untuk seluruh variabel bebas dan terikat lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada keempat variabel tersebut dinyatakan normal.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang dimasukkan dalam model regresi. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel terikat berhubungan positif atau negatif. Hasil pengolahan data dengan bantuan *software SPSS 23* disajikan pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.6
Hasil *Output* Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36,730	24,024		1,529	,138		
PERPUTARAN_KAS	,169	,024	,714	7,134	,000	,957	1,045
PIUTANG	4,382	,000	,206	2,838	,001	,154	6,502
PERSEDIAAN	1,716	,000	,157	3,632	,000	,156	6,411

a. Dependent Variable: *RETURN_ON_ASSET*

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2018)

Jika dilihat dari persamaan regresi berganda tabel 4.6 di atas, keterangan:

1. Persamaan regresi: $Y = 36,730 + 0,169X_1 + 4,382X_2 + 1,716 X_3$.
2. Konstanta sebesar 36,730 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel perputaran kas (X_1), piutang (X_2) dan persediaan (X_3), nilai variabel *ROA* (Y) adalah 36,730.
3. Perputaran kas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,169. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) akan memberikan kenaikan nilai Y atau *ROA* sebesar 0,169 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya jika perputaran kas menurun akan mengurangi *ROA* sebesar 0,169.
4. Piutang mempunyai koefisien regresi sebesar 4,382. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) akan meningkatkan *ROA* sebesar 4,382 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya jika piutang menurun akan mengurangi *ROA* sebesar 4,382.
5. Persediaan mempunyai koefisien regresi sebesar 1,716. Hal ini menyatakan setiap peningkatan nilai persediaan akan memberikan nilai *ROA* sebesar 1,716 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain tetap. Sebaliknya jika persediaan menurun akan mengurangi *ROA* sebesar 1,716.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari pengolahan data menggunakan SPSS 23 di table 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,855 ^a	,731	,702	27,97988	,731	25,390	3	28	,000

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PERPUTARAN_KAS, PIUTANG

b. Dependent Variable: *RETURN_ON_ASSETS*

Sumber: Data diolah SPSS 23(2018)

Berdasarkan hasil *output SPSS 23.0 for windows* di atas nilai R sebesar 0,855 artinya variabel perputaran kas, piutang dan persediaan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan *ROA*.

Analisis Determinasi Berganda

Besarnya pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap *ROA* dapat diketahui dari koefisien determinasi simultan (R^2).

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Determinasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,855 ^a	,731	,702	27,97988	,731	25,390	3	28	,000

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PERPUTARAN_KAS, PIUTANG

b. Dependent Variable: *RETURN_ON_ASSETS (ROA)*

Sumber: Data diolah SPSS 23(2018)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,702. Dengan demikian menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama mempengaruhi *ROA* sebesar 70,2% dan sisanya 29,8% dari *ROA* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Berikut hasil dari pengujian tersebut juga akan dijelaskan.

4.2.1.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas (perputaran kas, piutang dan persediaan) terhadap variabel terikat *ROA*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut terhadap *ROA* ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.9
Hasil Output Analisa Regresi Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,730	24,024		1,529	,138		
	PERPUTARAN_KAS	,169	,024	,714	7,134	,000	,957	1,045
	PIUTANG	4,382	,000	,206	2,838	,001	,154	6,502
	PERSEDIAAN	1,716	,000	,157	3,632	,000	,156	6,411

a. Dependent Variable: *RETURN_ON_ASSETS (ROA)*

Sumber: Data diolah SPSS 23(2018)

a. Uji Parsial Variabel Perputaran Kas (X_1)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel perputaran kas terhadap variabel *ROA* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,134 dan t_{tabel} sebesar 1,697 dan koefisien regresi sebesar 0,714 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,134 > 1,697$) atau $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

b. Uji Parsial Variabel Piutang (X_2)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel piutang terhadap variabel *ROA* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,838 dan t_{tabel} sebesar 1,697 dan koefisien regresi sebesar 0,206 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,838 > 1,697$) atau $Sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

c. Uji Parsial Variabel Persediaan (X_3)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel persediaan terhadap variabel ROA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,632 dan t_{tabel} sebesar 1,697 dan koefisien regresi sebesar 0,157 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,632 > 1,697$) atau $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas (X_1), piutang (X_2) dan persediaan (X_3) memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi masing-masing terhadap ROA.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.10
Hasil Output Analisa Regresi Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59630,831	3	19876,944	25,390	,000 ^b
Residual	21920,461	28	782,874		
Total	81551,292	31			

a. Dependent Variable: *RETURN_ON_ASSETS*

b. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PERPUTARAN_KAS, PIUTANG

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari F_{hitung} sebesar 25,390 dan F_{tabel} sebesar 2,920 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (*sig*) jauh lebih kecil dari 0,05 jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,390 > 2,920$) atau $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Fast Food Indonesia Tbk 2008-2015, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa piutang

secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa persediaan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
4. Berdasarkan hasil analisis uji F, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,390 > 2,920$) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (perputaran kas, piutang dan persediaan) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *ROA* pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Sementara itu, dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *adjust R square* sebesar 0,702 atau 70,2%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel perputaran kas, piutang dan persediaan dapat memberikan pengaruh 70,2% terhadap variabel terikat *ROA* dan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SARAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan simpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Agar perputaran kas lebih berjalan dengan baik maka harus diperhatikan dan dipertahankan oleh perusahaan sehingga tidak ada pengeluaran yang tidak diketahui oleh perusahaan.
2. Karena piutang berpengaruh terhadap *ROA*, maka sebaiknya dari pimpinan melakukan analisa keadaan modal kerja seperti misalnya modal harus ditambahkan ke kas, sehingga aktivitas perputaran kas lebih *valid*.
3. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai rasio keuangan lainnya serta menggunakan data yang lebih banyak dan rinci.
4. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap perputaran kas, piutang, persediaan dan *ROA* secara *focus* dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang dan merincikan data *time series*, misalnya perbulan di setiap tahun penelitian serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.

Daftar Pustaka

- Financial Accounting Standard Board (FSAB). 2000. *Qualitative Characteristic of Accounting Information*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. PT Flex. Semarang.
- Harnanto, H. Y. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Heizer, Jay dan Barry, Render. 2005. *Manajemen Operasi*. Edisi Tujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Purba, Parentahan. 2002. *Analisis dan Perencanaan Keuangan*. Edisi Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Salamun, Suyono. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS. Institute of Financial Market. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Cetakan ke-3. Rajawali Pers. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. Elex Media. Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Shahab, Abdullah. 2009. *Teori dan Problem Accounting Principles*. Edisi 1. SAS. Bandung.
- Soemarso. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2011 *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.
- Suharli, Michell. 2006 *Akuntansi Untuk Bisnis Dan Jasa dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syukriadi, Andi Zulfikar. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 4, hal 463-477.